

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF THINK PAIR SHARE  
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR  
SISWA KELAS IX B SMP NEGERI 13 BANJARMASIN**

*Application Of Think Pair Share Cooperative Learning Model As An Effort To Increase Learning Activity And Achievement Of Students Of Class Ix B Smp Negeri 13 Banjarmasin*

**Oleh: Noor Miyati**

e-mail: Noormiyati29@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa Kelas IX B SMP Negeri 13 Banjarmasin pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Jujur dan Menepati Janji melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil Belajar Siswa Kelas IX B SMP Negeri 13 Banjarmasin pada Siklus II mengalami peningkatan dari hasil belajar pada Siklus I yang dibuktikan dengan perolehan nilai atau hasil tes yang diperoleh siswa. Nilai rata-rata pada siklus I hanya 74,86 dengan nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 85 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,97 dengan nilai terendah 74 dan nilai tertinggi 88. Ketuntasan Belajar Secara Klasik menunjukkan signifikansi meningkat, walaupun belum mencapai kriteria ideal yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajar. Siswa yang berhasil mencapai nilai KKM meningkat menjadi 25 orang atau 86,21%.

**Kata Kunci : Keaktifan, Hasil Belajar, Prestasi Belajar, *Think Pair Share*.**

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the increase in the activeness and learning achievement of Class IX B students at SMP Negeri 13 Banjarmasin on Islamic Religious Education (PAI) subject matter Honest and Keep Promises through the Application of the TPS Cooperative Learning Model (Think Pair Share).*

*The results showed that: Student Learning Outcomes of Class IX B of SMP Negeri 13 Banjarmasin in Cycle II had increased from learning outcomes in Cycle I as evidenced by the acquisition of grades or test results obtained by students. The average value in the first cycle is only 74.86 with the lowest value of 64 and the highest value of 85 and in the second cycle increased to 80.97 with the lowest value of 74 and the highest value of 88. Completion of Learning Classically shows a significant increase, although not yet achieve ideal criteria that indicate the level of learning success. Students who succeeded in achieving the KKM score increased to 25 people or 86.21%*

**Keywords: Activeness, Learning Outcomes, Learning Achievement, *Think Pair Share*.**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting yang harus ditangani oleh suatu bangsa, karena pada hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membangun manusia dalam mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran, suasana belajar dan proses belajar membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri.

Guru merupakan tenaga pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, guru sebagai ujung tombak peningkatan mutu pendidikan, pengajar maupun pendidik sehingga guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Guru menerapkan strategi pembelajaran tanpa menuntut peserta didik untuk menghafal beragam fakta tetapi sebuah strategi yang memicu peserta didik dalam hal meningkatkan pengetahuan mereka secara mandiri. Model pembelajaran yang dipilih dan diimplementasikan oleh seorang pengajar turut ambil bagian dalam menentukan terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan dan memberikan dorongan positif demi keberhasilan proses pembelajaran, serta dalam merealisasikan prestasi belajar yang lebih baik.

Kekurangaktifan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat terjadi karena metode yang digunakan kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Saat ini tahapan pembelajaran yang berlangsung dikelas sangat didominasi oleh

guru sehingga kurang efektif dalam mengoptimalkan pendapat, ketertarikan, dan sikap peserta didik. Kondisi yang seperti ini pada akhirnya akan menyebabkan peserta didik merasa cepat jenuh sehingga juga berdampak pada kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang pada akhirnya akan menyebabkan prestasi belajar peserta didik kurang optimal.

Sekolah adalah lembaga formal dalam dunia pendidikan sebagai wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah dengan berbagai upaya berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbaharui kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman, menambah sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas guru dan sebagainya.

SMP Negeri 13 Banjarmasin sebagai salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berstatus Negeri di Kota Banjarmasin memiliki beragam input pendukung prestasi belajar. Hasil observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IX B SMP Negeri 13 Banjarmasin mengungkapkan bahwa realisasi kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PA) masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh sedikitnya jumlah siswa yang mampu mencapai KKM. Sehingga diperlukan penentuan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai alternatif guna mengoptimalkan keaktifan peserta didik adalah Think-Pair-Share yang merupakan suatu strategi pembelajaran yang tumbuh dari

penelitian pembelajaran kooperatif dan waktu tunggu Strategi Think Pair Share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Seperti namanya “Thinking”, penerapan metode pembelajaran ini dimulai dengan pengajuan sejumlah soal atau pertanyaan berkenaan dengan materi pelajaran sebagai pemicu agar peserta didik memaksimalkan kemampuan berpikir mereka.. langkah berikutnya adalah, “Pairing” atau berpasangan, pada tahap ini guru menugaskan peserta didik untuk berpasangan dan kemudian berdiskusi. Maksud dari diskusi ini adalah untuk menganalisis jawaban dari soal atau pertanyaan dengan mendayagunakan kemampuan berpikir secara berpasangan. Hasil diskusi dari masing-masing kelompok pasangan selanjutnya akan dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap inilah yang disebut dengan “Sharing” atau berbagi. Melalui aktivitas ini diharapkan terjadi tanya jawab yang memicu tersusunnya pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat mengidentifikasi susunan dari pengetahuan yang sudah dipelajarinya (Suprijono 2017).

Think Pair Share dimaksudkan untuk membiasakan peserta didik untuk terlebih dahulu berpikir sebelum berbagi dengan pasangan atau kelompoknya atau dengan peserta didik lain. Strategi ini pada akhirnya akan mendorong peserta didik untuk terus berupaya menuangkan pemikiran mereka dalam sebuah percakapan yang mendukung satu sama lain. Pada tahap akhir, peserta didik akan percaya diri dan memiliki keberanian untuk membagikan ide atau gagasan dengan pasangannya, sementara peserta didik belum mempunyai rasa percaya

diri mendapatkan peluang mendengarkan dari pasangannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang merujuk pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, terdiri dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Penelitian dilakukan pada Semester Genap di minggu pertama bulan Agustus hingga minggu Keempat bulan September 2018. Dilaksanakan dengan 2 Siklus dan berlokasi di SMP Negeri 13 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Abdi Persada No.128 Kelurahan Alalak Tengah Kecamatan Banjarmasin Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX D SMP Negeri 13 Banjarmasin yang berjumlah 29 orang sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi pokok Jujur dan Menepati Janji. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, tes dan dokumentasi kemudian dianalisis secara deskriptif persentase.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan untuk tes. Materi yang dibahas adalah materi kelas 9 yang diberikan pada semester genap tentang Jujur dan Menepati Janji. Penelitian dilakukan sejak awal Agustus 2018 sampai dengan Akhir September 2018, dibantu oleh seorang kolaborator/ observer yang berfungsi sebagai

teman diskusi dalam tahap refleksi. Adapun hasilnya seperti terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Pelaksanaan Siklus I**

No	NIS	Nama	Nilai	Keterangan
1	6027	Achmad Maulana	65	Tidak Tuntas
2	6031	Ahmad Khairuddin	70	Tidak Tuntas
3	5936	Akhmad Muflih	74	Tidak Tuntas
4	5970	Amalia Hasanah Putri	70	Tidak Tuntas
5	6119	Amelia Sabila	65	Tidak Tuntas
6	6063	Amirul Hakim	64	Tidak Tuntas
7	5971	Azi Zakirin	60	Tidak Tuntas
8	5975	Hidayat	62	Tidak Tuntas
9	5978	M.Airsandy	63	Tidak Tuntas
10	6005	Mariatul Kiftiah	60	Tidak Tuntas
11	5981	Muhammad Ainal Yaqin	70	Tidak Tuntas
12	6044	Muhammad Rahmat	78	Tuntas
13	5918	Muhammad Rofi Nugraha	76	Tidak Tuntas
14	6132	Muhammad Wafi	80	Tuntas
15	6074	Nabila Anggraini	70	Tidak Tuntas
16	5983	Nela Rahmah	65	Tidak Tuntas
17	5923	Nor Nabila	64	Tidak Tuntas
18	6144	Noviamalia Putri	67	Tidak Tuntas
19	5953	Novia Andriani	80	Tuntas
20	5924	Nurhalisa	65	Tidak Tuntas
21	6046	Orvin Agustinus Leonardo	65	Tidak Tuntas
22	6080	Reza Ihza Mahendra	60	Tidak Tuntas
23	5987	Siti Aisha Najiha	60	Tidak Tuntas
24	5989	Siti Rubayah	70	Tidak Tuntas
25	6053	Syarifah Mahani	75	Tidak Tuntas
26	6054	Tiara Safitri	67	Tidak Tuntas
27	6023	Umi Khairiah	76	Tidak Tuntas
28	6024	Yulia Febriyana	64	Tidak Tuntas
29	5994	Zalu Zulian	68	Tidak Tuntas
Jumlah			1973	
Rata-Rata			68,03	
Nilai Tertinggi			80	
Nilai Terendah			60	
Jumlah Siswa Tuntas			2	6,90
Jumlah Siswa Belum Tuntas			27	93,10

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok Jujur dan Menepati Janji sebelum pelaksanaan siklus 1 adalah 68,03, kemudian nilai terendah adalah 60, sedangkan nilai tertinggi yang mampu diraih oleh siswa adalah 80, jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 2 orang atau sebesar 6,90%, sementara jumlah siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 27 orang atau sebesar 93,10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan siklus I, mayoritas siswa belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan karena 93,10% siswa memperoleh nilai dibawah 77. Berikut ini merupakan hasil pelaksanaan siklus I

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa pada Pelaksanaan Siklus I

No	NIS	Nama	Nilai	Keterangan
1	6027	Achmad Maulana	77	Tuntas
2	6031	Ahmad Khairuddin	74	Tidak Tuntas
3	5936	Akhmad Muflih	75	Tidak Tuntas
4	5970	Amalia Hasanah Putri	72	Tidak Tuntas
5	6119	Amelia Sabila	77	Tuntas
6	6063	Amirul Hakim	70	Tidak Tuntas
7	5971	Azi Zakirin	66	Tidak Tuntas
8	5975	Hidayat	68	Tidak Tuntas
9	5978	M.Airsandy	68	Tidak Tuntas
10	6005	Mariatul Kiftiah	64	Tidak Tuntas
11	5981	Muhammad Ainal Yaqin	75	Tidak Tuntas
12	6044	Muhammad Rahmat	80	Tuntas
13	5918	Muhammad Rofi Nugraha	78	Tuntas
14	6132	Muhammad Wafi	80	Tuntas
15	6074	Nabila Anggraini	80	Tuntas
16	5983	Nela Rahmah	70	Tidak Tuntas
17	5923	Nor Nabila	72	Tidak Tuntas
18	6144	Noviamalia Putri	75	Tidak Tuntas
19	5953	Novia Andriani	85	Tuntas
20	5924	Nurhalisa	72	Tidak Tuntas
21	6046	Orvin Agustinus Leonardo	76	Tidak Tuntas
22	6080	Reza Ihza Mahendra	70	Tidak Tuntas
23	5987	Siti Aisha Najiha	80	Tuntas
24	5989	Siti Rubayah	77	Tuntas
25	6053	Syarifah Mahani	78	Tuntas
26	6054	Tiara Safitri	76	Tidak Tuntas
27	6023	Umi Khairiah	84	Tuntas
28	6024	Yulia Febriyana	74	Tidak Tuntas
29	5994	Zalu Zulian	78	Tuntas
Jumlah			2171	

Rata-Rata	74,86	
Nilai Tertinggi	85	
Nilai Terendah	64	
Jumlah Siswa Tuntas	12	41,38
Jumlah Siswa Belum Tuntas	17	58,62

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok Jujur dan Menepati Janji pada pelaksanaan siklus 1 adalah 74,86, kemudian nilai terendah adalah 64, sedangkan nilai tertinggi yang mampu diraih oleh siswa adalah 85, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang atau sebesar 41,38%, sementara jumlah siswa yang belum tuntas

adalah sebanyak 17 orang atau sebesar 58,62%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus I, mayoritas siswa belum mampu mencapai KKM yang telah ditentukan karena 58,62% siswa memperoleh nilai dibawah 77. Berdasarkan hasil penilaian pada siklus I, maka penelitian tindakan kelas dilanjutkan ke siklus II yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Hasil Belajar Siswa Pada Pelaksanaan Siklus II

No	NIS	Nama	Nilai	Keterangan
1	6027	Achmad Maulana	77	Tuntas
2	6031	Ahmad Khairuddin	78	Tuntas
3	5936	Akhmad Muflih	80	Tuntas
4	5970	Amalia Hasanah Putri	88	Tuntas
5	6119	Amelia Sabila	80	Tuntas
6	6063	Amirul Hakim	74	Tidak Tuntas
7	5971	Azi Zakirin	76	Tidak Tuntas
8	5975	Hidayat	77	Tuntas
9	5978	M.Airsandy	78	Tuntas
10	6005	Mariatul Kiftiah	74	Tidak Tuntas
11	5981	Muhammad Ainal Yaqin	86	Tuntas
12	6044	Muhammad Rahmat	84	Tuntas
13	5918	Muhammad Rofi Nugraha	82	Tuntas
14	6132	Muhammad Wafi	84	Tuntas
15	6074	Nabila Anggraini	85	Tuntas
16	5983	Nela Rahmah	78	Tuntas
17	5923	Nor Nabila	82	Tuntas
18	6144	Noviamalia Putri	85	Tuntas
19	5953	Novia Andriani	86	Tuntas
20	5924	Nurhalisa	76	Tidak Tuntas
21	6046	Orvin Agustinus Leonardo	86	Tuntas
22	6080	Reza Ihza Mahendra	80	Tuntas
23	5987	Siti Aisha Najiha	84	Tuntas
24	5989	Siti Rubayah	80	Tuntas
25	6053	Syarifah Mahani	80	Tuntas
26	6054	Tiara Safitri	80	Tuntas
27	6023	Umi Khairiah	86	Tuntas
28	6024	Yulia Febriyana	80	Tuntas
29	5994	Zalu Zulian	82	Tuntas
Jumlah			2348	
Rata-Rata			80,97	

Nilai Tertinggi	88	
Nilai Terendah	74	
Jumlah Siswa Tuntas	25	86,21
Jumlah Siswa Belum Tuntas	4	13,79

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok Jujur dan Menepati Janji pada pelaksanaan siklus II adalah 80,97, kemudian nilai terendah adalah 74, sedangkan nilai tertinggi yang mampu diraih oleh siswa adalah 88, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang atau sebesar 86,21%, sementara jumlah siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 4 orang atau sebesar 13,79%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus II, mayoritas siswa sudah mampu mencapai KKM yang telah ditentukan karena 86,21% siswa memperoleh nilai diatas 77.

Adapun perbandingan hasil belajar siswa Kelas IX B SMP Negeri 13 Banjarmasin pada pra siklus, pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan Siklus II untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi pokok Jujur dan Menepati Janji dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1973	2171	2348
Rata-Rata	68,03	74,86	80,97
Nilai Tertinggi	80	85	88
Nilai Terendah	60	64	74
Tuntas	2	12	25
Tidak Tuntas	27	17	4

Pada tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajara Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya materi pokok Jujur dan Menepati Janji setelah guru menerapkan model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share

(TPS). Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 68,03, meningkat menjadi 74,86 pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 80,97.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang berbunyi “Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B SMP Negeri 13 Banjarmasin Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi pokok Jujur dan Menepati Janji meningkat melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS (*Think Pair Share*)” dinyatakan terbukti. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan yang terdiri dari 2 siklus kegiatan, diperoleh data bahwa aktivitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Berdasarkan data awal sebelum dilakukan tindakan, persentase keaktifan siswa termasuk kategori kurang atau rendah, ini dilihat dari jumlah siswa yang aktif belajar belum maksimal, terbukti menurut catatan masih ada siswa yang datang terlambat, siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan masih ada siswa yang hanya diam saja.

Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala atau permasalahan yang beragam diantaranya karakteristik siswa Kelas IX B yang agak sulit dikendalikan, kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan, atau faktor lain yang bisa mempengaruhi kurangnya aktivitas siswa, sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya menjadi inti kegiatan , banyak terganggu oleh masalah yang dihadapi oleh masing-masing siswa baik secara teknis

maupun adanya kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran.

Sedangkan pada pertemuan berikutnya yaitu Siklus I, aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan. Peningkatan Aktivitas yang positif ini terjadi setelah adanya tindakan melalui penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), dimana metode ini mengharuskan siswa untuk aktif mempelajari materi dan menguasainya untuk didiskusikan dalam kelompok tim ahli, siswa harus bertanggung jawab atas tugasnya karena harus menjelaskan kembali kepada kelompok asalnya.

Hasil tes siswa Kelas IX B sebelum tindakan menunjukkan angka yang rendah, nilai terendah yaitu 60 sangatlah jauh dari target ketuntasan minimal pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencapai angka 77. Setelah diadakan tindakan, pada Siklus I mengalami peningkatan, nilai terendah mencapai angka 64 bahkan pada Siklus II berikutnya mengalami kenaikan, nilai terendah mencapai 74. Dengan kata lain mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Banjarmasin sudah ditentukan sejak awal tahun pelajaran yaitu 77. Sebelum tindakan, jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 6,90 % yaitu hanya 2 orang dari jumlah siswa 29 orang yang sudah mencapai nilai KKM. Setelah diadakan tindakan pada siklus I ternyata mengalami peningkatan yaitu mencapai 41,38% yaitu sebanyak 12 orang sudah mencapai KKM. Bahkan pada siklus berikutnya Siklus II, mengalami peningkatan menjadi 86,21% yaitu sebanyak 25 orang

yang mencapai KKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Meylani Pemugari (2012) yang menyatakan bahwa Tingkat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran teori PKK pada pra tindakan meningkat pada siklus I dengan menggunakan metode think-pair-share. Hal senada juga dikemukakan oleh Haryono (2013) yang menyatakan bahwa penerapan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Demikian pula pendapat Ni'mah (2014) yang memberikan pernyataan bahwa terjadi progress atau peningkatan hasil belajar siswa sebagai implikasi dari implementasi *Think Pair Share* (TPS) melalui eksperimen. Keaktifan belajar peserta didik pada pengoperasian atau pengimplementasian Think Pair Share (TPS) dengan metode eksperimen juga mengalami peningkatan. Adapun unsur-unsur keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menjadi patokan dalam penilaian adalah menyelenggarakan uji coba, membuat kesimpulan dari hasil uji coba, mengajukan pertanyaan, mendengarkan presentasi, mengajukan pendapat, menyelesaikan tugas dan mencatat materi. Merujuk pada penelitian yang telah diselenggarakan dapat dibuat sebuah simpulan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan metode eksperimen dapat memberikan Dampak positif terhadap hasil belajar dan keaktifan peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Hasil Belajar Siswa Kelas IX B SMP Negeri 13 Banjarmasin pada Siklus II mengalami peningkatan dari hasil belajar pada siklus I yang dibuktikan dengan perolehan nilai atau hasil tes yang diperoleh siswa. Rata-rata nilai pada siklus I hanya



74,86 dengan nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 85 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,97 dengan nilai terendah 74 dan nilai tertinggi 88.

Ketuntasan Belajar secara Klasikal menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, meskipun belum mencapai kriteria ideal yang menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran. Siswa yang berhasil mencapai nilai KKM meningkat menjadi 25 orang atau 86,21%. Penggunaan Metode Cooperatieve Learning Tipe Think Pair Share (TPS) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX B SMP Negeri 13 Banjarmasin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. 2016. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heriawan, Adang. 2016. *Metologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*. Banten: Perum Bumi Bharos Chasanah.
- Isjoni. 2017. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jailani, Muhammad. 2019. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Untuk Berwirausaha. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(1):35-42.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahfud, Rois. 2016. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Putra, Chandra Anugrah. 2016. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Perancangan dan Kecerdasan Logik-Matematik Terhadap Kompetensi Merancang Web*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(2):90-101.
- Ratna, Lilis. 2013. *Teknik-teknik Konseling*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Rusyan, Tabrani. 2016. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Safithry, Esty Aryani & Niky Anita. 2019. *Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik*. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2):33-41.
- Salamah. *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah*. 2016. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Setiawan, M Andi. 2015. *Model konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-efficacy akademik siswa*. *Jurnal Bimbingan Konseling* 4(1).
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. 2017. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.